

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

Laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) yang diajukan berjudul “Redesain Stadion Sultan Agung Bantul Yogyakarta dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan”.

Arti setiap kata judul di atas sebagai berikut :

1. Redesain

Redesain adalah upaya perancangan ulang pada bangunan atau kawasan yang sudah ada untuk meningkatkan kualitas fungsi, estetika, dan kenyamanan bangunan tersebut dengan menyesuaikan terhadap kebutuhan dan perkembangan zaman Thamrin, N. H. dan Dhuhur, M. R. (2020).

2. Stadion Sultan Agung

Stadion Sultan Agung diresmikan oleh Gubernur [Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan Hamengkubuwono X](#) bertepatan saat acara pembukaan PORDA DIY IX-Bantul tanggal 24 Juni 2007, Stadion ini memiliki kapasitas tribun di bagian barat sebesar ± 5.000 penonton dan kapasitas total sebesar ± 30.000 penonton, selain ini Stadion Sultan Agung juga dapat di gunakan sarana rekreasi ,joging dan kuliner (pordapepada.sleman, 2022)

3. Bantul

Pada tanggal 20 Juli 1831 atau Rabu Kliwon 10 Sapar tahun Dal 1759 (Jawa) secara resmi ditetapkan pembentukan Kabupaten Bantul yang sebelumnya di kenal bernama Bantulkarang. Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah Wilayah ini terdiri dari 17 kapanewon (kecamatan), 75 kelurahan (desa), dan 933 pedukuhan. Secara administratif, sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah (40%) dan perbukitan (60%). Bantul memang tak bisa dilepaskan dari sejarah Yogyakarta sebagai kota perjuangan dan sejarah perjuangan Indonesia pada umumnya. Bantul menyimpan banyak kisah kepahlawanan, seperti perlawanan [Pangeran Mangkubumi](#) di [Ambarketawang](#), upaya pertahanan [Sultan Agung](#) di [Pleret](#), dan perjuangan [Pangeran Diponegoro](#) di Selarong (bantulkab, 2026).

4. Arsitektur Berkelanjutan

Arsitektur berkelanjutan (dikenal juga sebagai *green architecture*) merupakan pendekatan perancangan bangunan yang berfokus pada upaya mengurangi dampak lingkungan negatif melalui penggunaan yang lebih efisien serta bersifat moderat terhadap material, energi, dan pemanfaatan ruang—termasuk pengaruhnya terhadap pengembangan ekosistem secara lebih luas. Dalam praktiknya, arsitektur berkelanjutan menerapkan kesadaran akan konservasi energi dan keberlanjutan ekologis, baik melalui pertimbangan dalam desain lingkungan binaan maupun melalui teori, pendekatan ilmiah, dan karakteristik gaya bangunan. Seluruh proses perancangan dan pembangunan tersebut diarahkan agar selaras dengan prinsip-prinsip yang ramah lingkungan, sebagaimana dinyatakan dalam rujukan yang digunakan. (pordapeparda.sleman, 2022)

1.2 Latar belakang

Stadion Sultan Agung Bantul merupakan salah satu fasilitas olahraga utama yang berada di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Stadion ini dibangun pada tahun 2004 dan diresmikan pada tahun 2007 oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengkubuwono X dalam rangka mendukung penyelenggaraan Pekan Olahraga Daerah (PORDA) DIY. Stadion ini memiliki kapasitas sekitar 30.000 penonton dan menjadi markas klub sepak bola Persiba Bantul serta digunakan untuk berbagai kegiatan olahraga maupun kegiatan masyarakat lainnya (Kumparan.com, no date).

Secara sejarah, stadion ini telah lama menjadi basis utama klub sepak bola Persiba Bantul sejak pembangunannya pertama kali. Klub Persiba Bantul didirikan pada 1967 dan sempat mencapai puncak prestasi dengan bersaing di level tertinggi sepak bola nasional Indonesia sebelum mengalami penurunan hingga kini bertanding di Liga 3. Stadion Sultan Agung memainkan peran krusial dalam kemajuan sepak bola Bantul sebagai pusat penyelenggaraan laga dan pengembangan talenta pemain setempat.

Pada evolusi terbaru, peran stadion ini mengalami transformasi signifikan. Kini, Stadion Sultan Agung tidak lagi eksklusif untuk Persiba Bantul, melainkan

juga dimanfaatkan oleh tim lain seperti PSIM Yogyakarta. Dalam kompetisi Liga 1 (BRI Super League musim 2025/2026), PSIM Yogyakarta berencana menjadikannya sebagai markas cadangan karena stadion kandang utama mereka tidak lagi layak secara optimal. Rencana ini didukung oleh penilaian kelayakan yang menyatakan struktur bangunan masih dalam kondisi "baik", walaupun diperlukan perbaikan pada elemen seperti akses masuk, penutup tribun, dan instalasi penerangan. Lebih lanjut, pada 2026 dilakukan inisiatif pengembangan fasilitas stadion untuk memenuhi persyaratan liga profesional, termasuk pemasangan kursi tunggal dan optimalisasi sistem iluminasi. Meski begitu, isu kapasitas terbatas dan keamanan tetap menjadi sorotan, sehingga untuk laga-laga dengan penonton padat, kelayakan stadion ini masih memerlukan penilaian mendalam (Kumparan.com, no date).

Dari kondisi tersebut, Stadion Sultan Agung mencerminkan pergeseran fungsi dari venue daerah yang semula menjadi home base Persiba Bantul menjadi opsi alternatif untuk turnamen nasional. Dinamika ini menggarisbawahi urgensi penilaian komprehensif terhadap kelayakan teknis, infrastruktur pendukung, dan pengelolaan stadion guna mencapai standar profesional sambil mempertahankan kontribusinya sebagai fasilitas olahraga masyarakat.

Evaluasi Purna huni pada Stadion Sultan Agung Bantul dilakukan untuk menilai kinerja bangunan setelah digunakan dalam jangka waktu tertentu, baik dari aspek fungsi, kenyamanan, teknis, maupun lingkungan. Stadion yang dibangun pada tahun 2004 dan diresmikan pada tahun 2007 ini pada awalnya telah memenuhi kebutuhan sebagai sarana olahraga skala daerah dengan kapasitas sekitar 30.000 penonton. Namun, seiring berjalannya waktu, kualitas dan performa bangunan mengalami penurunan yang berdampak pada kurang optimalnya fungsi stadion (Kumparan.com, no date).

Dari aspek **fungsional**, stadion belum mampu mengakomodasi kebutuhan pengguna sepenuhnya. Pemanfaatan fasilitas pendukung serta kurangnya pengembangan fungsi stadion sebagai ruang publik multifungsi. Aktivitas yang terjadi masih didominasi oleh kegiatan olahraga tertentu, sehingga potensi sebagai pusat rekreasi, sosial, dan ekonomi masyarakat belum berkembang secara optimal

Dari aspek **kenyamanan**, kondisi tribun yang masih terbuka tanpa perlindungan atap secara menyeluruh menyebabkan penonton kurang terlindungi dari panas matahari dan hujan. Selain itu, sistem sirkulasi penonton, aksesibilitas, serta fasilitas pendukung seperti tempat duduk, area komersial, dan ruang publik belum sepenuhnya memenuhi standar kenyamanan stadion modern. Dari aspek **teknis dan fisik bangunan**, beberapa elemen stadion mengalami penurunan kualitas, baik pada struktur, utilitas, maupun fasilitas penunjang. Sistem pencahayaan, ventilasi, dan drainase belum sepenuhnya optimal dalam mendukung kegiatan olahraga skala besar. Selain itu, pemeliharaan dan pengelolaan stadion yang belum maksimal turut mempengaruhi kondisi fisik bangunan secara keseluruhan.

Dari aspek **lingkungan dan keberlanjutan**, stadion belum menerapkan prinsip arsitektur berkelanjutan secara optimal. Pemanfaatan energi masih bergantung pada sistem buatan, sementara potensi pencahayaan dan penghawaan alami belum dimaksimalkan. Dari aspek **manajemen dan pengelolaan**, pengoperasian stadion dinilai belum berjalan secara maksimal, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas dan potensi ekonomi kawasan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan sistem manajemen dan pengelolaan yang lebih profesional agar stadion dapat berfungsi secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil Evaluasi Purna huni tersebut, dapat disimpulkan bahwa Stadion Sultan Agung Bantul memerlukan upaya redesain yang menyeluruh, tidak sekadar pada perbaikan fisik bangunan, namun juga meningkatkan fungsi, kenyamanan, efisiensi, serta penerapan prinsip arsitektur berkelanjutan. Redesain ini diharapkan mampu mengembalikan peran stadion sebagai fasilitas olahraga yang layak, nyaman, dan mampu mendukung berbagai aktivitas masyarakat secara optimal.

Perencanaan ini difokuskan pada pengembangan kawasan Stadion Sultan Agung sebagai objek utama perancangan tanpa melakukan perubahan signifikan pada fasilitas lain di sekitarnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga kondisi eksisting kawasan agar tetap stabil, sekaligus memaksimalkan potensi stadion sebagai pusat aktivitas olahraga dan publik. Intervensi desain diarahkan secara

spesifik pada peningkatan kualitas, fungsi, dan kenyamanan stadion, baik dari aspek arsitektural, sirkulasi, maupun fasilitas pendukung di dalamnya.

Selain itu, pengembangan dilakukan dengan menambahkan beberapa fasilitas penunjang yang bersifat komplementer terhadap fungsi stadion, seperti area komersial untuk mendukung aktivitas ekonomi, lapangan mini soccer sebagai sarana olahraga rekreatif, serta fasilitas pendukung lainnya yang dapat meningkatkan intensitas penggunaan kawasan. Penambahan ini dirancang secara terintegrasi namun tetap terfokus pada penguatan peran stadion sebagai pusat kegiatan, tanpa mengganggu atau mengubah fungsi utama fasilitas lain di kawasan sekitar. Dengan demikian, konsep perancangan ini menitikberatkan pada optimalisasi dan redesain stadion secara berkelanjutan dengan tetap menjaga keseimbangan lingkungan kawasan secara keseluruhan.



Gambar 1 Stadion Sultan Agung Bantul
Sumber : <https://share.google/07IfIKmphDIjXNNfc>

Sebagai salah satu sarana olahraga penting di wilayah Bantul, Stadion Sultan Agung memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas olahraga, rekreasi, serta kegiatan sosial Masyarakat. (p2k.stekom.ac.id/, no date). Redesain dalam konteks arsitektur untuk mengembangkan suatu kawasan dan bangunan mempunyai penurunan fungsi maupun kualitas, melalui proses perbaikan, pengembangan, dan penataan kembali sehingga dapat berfungsi secara optimal. Pengaktifan kembali berfokus peningkatan kondisi fisik bangunan, serta juga

mencakup Perbaikan kualitas lingkungan, fungsi ruang, serta kenyamanan bagi pengguna. Dengan adanya redesain, diharapkan kawasan stadion dapat kembali menjadi pusat aktivitas olahraga dan ruang publik yang lebih aktif dan produktif.

Namun, seiring berjalannya waktu, kondisi fasilitas stadion mengalami berbagai permasalahan baik dari segi fisik bangunan, pengelolaan, maupun pemanfaatannya. Pemerintah Kabupaten Bantul sendiri mengakui bahwa pengelolaan Stadion Sultan Agung belum berjalan secara maksimal sehingga potensi stadion sebagai pusat kegiatan olahraga dan rekreasi masyarakat belum sepenuhnya optimal (Jogja.antaranews.com, no date). Pendekatan arsitektur berkelanjutan pada redesain stadion dapat diterapkan melalui berbagai strategi, seperti pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan alami, penggunaan material ramah lingkungan, pengelolaan air hujan, efisiensi energi, serta penyediaan ruang terbuka hijau yang memadai. Penerapan konsep ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi dampak negatif bangunan terhadap lingkungan, tetapi juga meningkatkan kualitas ruang serta kenyamanan bagi pengguna stadion. Selain itu, penerapan konsep keberlanjutan juga dapat meningkatkan nilai kawasan stadion sebagai ruang publik yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dengan perencanaan yang tepat, kawasan stadion dapat dikembangkan menjadi area olahraga sekaligus ruang rekreasi masyarakat yang mendukung aktivitas sosial, kesehatan, dan lingkungan yang lebih baik.

Oleh karena itu, redesain Stadion Sultan Agung Bantul dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas fasilitas olahraga, mengoptimalkan pemanfaatan kawasan stadion, serta menciptakan lingkungan bangunan yang lebih efisien, nyaman, dan berkelanjutan. Redesain ini diharapkan mampu menjadikan Stadion Sultan Agung sebagai pusat kegiatan olahraga dan rekreasi yang modern, sekaligus mendukung perkembangan kota Bantul sebagai kawasan yang aktif dalam kegiatan olahraga dan pariwisata.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan konsep redesain stadion dan kawasan Stadion Sultan Agung di Kabupaten Bantul yang memiliki kaitan dengan fungsi, kenyamanan, serta kelayakan sarana dan prasarana stadion?
2. Bagaimana penerapan prinsip **arsitektur berkelanjutan** dalam redesain stadion sehingga dapat menciptakan bangunan yang hemat energi, ramah lingkungan, dan nyaman bagi pengguna?
3. Bagaimana menentukan fasilitas yang mendukung fungsi stadion serta mendukung aktivitas masyarakat secara optimal?

1.4 Tujuan Perancangan

1. Mengkaji konsep redesain dan penerapannya pada arsitektur secara umum dan secara khusus pada fungsi stadion
2. Mengkaji konsep **Arsitektur Berkelanjutan** dan penerapannya pada arsitektur secara umum dan secara khusus pada fungsi stadion
3. Mengidentifikasi kebutuhan pengguna yang mendukung fungsi stadion, baik yang bersifat edukasi, komersial, rekreatif

1.5 Sasaran Perancangan

1. konsep redesain dan penerapannya pada arsitektur secara umum dan secara khusus pada fungsi stadion
2. konsep **Arsitektur Berkelanjutan** dan penerapannya pada arsitektur secara umum dan secara khusus pada fungsi stadion
3. Tersusunnya kebutuhan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pengguna

1.6 Manfaat Kajian

1. Manfaat Akademis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Arsitektur, terutama yang berkaitan dengan penerapan konsep Arsitektur Berkelanjutan dalam perancangan fasilitas olahraga. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi

mahasiswa maupun peneliti lain yang ingin mengkaji perancangan stadion dengan pendekatan yang ramah lingkungan dan efisien dalam penggunaan sumber daya.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat melalui terciptanya fasilitas olahraga yang lebih baik, nyaman, dan berkelanjutan. Selain itu, penerapan konsep arsitektur berkelanjutan pada stadion dapat meningkatkan kualitas lingkungan serta mendukung kegiatan olahraga dan rekreasi masyarakat di wilayah Kabupaten Bantul.

3. Manfaat bagi Perancang (Mahasiswa)

Kajian ini dapat menjadi sarana bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dalam proses perancangan arsitektur, serta meningkatkan kemampuan analisis dan perancangan dalam merancang bangunan publik dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan.

1.7 Lingkup Batasan Kajian

Agar pembahasan dalam perencanaan dan perancangan tidak terlalu luas serta lebih terarah, maka kajian dalam tugas akhir ini dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Kajian difokuskan pada perencanaan dan perancangan ulang fasilitas olahraga yaitu Stadion Sultan Agung yang berada di wilayah Kabupaten Bantul.
2. Pembahasan difokuskan pada aspek perancangan arsitektur dengan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan, seperti efisiensi energi, pemanfaatan pencahayaan dan ventilasi alami, penggunaan material ramah lingkungan, serta pengelolaan sumber daya air.
3. Kajian hanya membahas aspek perancangan arsitektural yang meliputi konsep desain, tata ruang, bentuk bangunan, dan hubungan bangunan dengan lingkungan sekitar.
4. Tidak membahas tentang pembiayaan

1.8 Metode Penelitian

1. Studi Literatur

Kajian pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai teori, konsep, serta referensi yang berkaitan dengan perancangan stadion dan penerapan konsep Arsitektur Berkelanjutan. Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, peraturan, serta sumber pustaka lainnya yang relevan dengan penelitian.

2. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi eksisting pada Stadion Sultan Agung yang berada di wilayah Kabupaten Bantul. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik bangunan, fasilitas stadion, kondisi lingkungan sekitar, serta potensi dan permasalahan yang terdapat pada lokasi penelitian.

3. Studi Preseden

Studi preseden dilakukan dengan mempelajari contoh stadion atau bangunan olahraga lain yang menerapkan konsep arsitektur berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh referensi desain, konsep, serta penerapan teknologi yang dapat diterapkan dalam perancangan stadion.

1.9 Sistematika Penulisan

1. **BAB I PENDAHULUAN**, membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat kajian, lingkup dan batasan kajian, metodologi dan pendekatan perancangan, serta sistematika penulisan.
2. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, membahas kajian teori yang meliputi tinjauan stadion, tinjauan pusat budaya, teori integrasi bangunan, pendekatan Arsitektur Berkelanjutan.
3. **BAB III TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI**, membahas gambaran umum, analisis kondisi eksisting kawasan dan bangunan, hasil Evaluasi Purna Huni (EPH), analisis tapak, serta studi banding proyek sejenis.

4. **BAB IV PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN**, membahas konsep integrasi kawasan, program ruang, konsep tapak, konsep massa bangunan, konsep fasad dengan secondary skin, serta konsep struktur dan utilitas.